

SOSIALISASI SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK SERTA PEMANFAATAN KALENG BEKAS UNTUK CELENGAN PADA SISWA KELAS III

Chika Fena Ananda¹, Rafie Hafizuddin Hasbullah², Norainny Yunitasari^{3*}

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁵Dosen Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email : yunitasari060688@umg.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah lingkungan yang umum terjadi di masyarakat Indonesia. Saat ini tempat pembuangan akhir sampah melebihi dari kapasitas. Tentu saja hal ini berdampak buruk terhadap lingkungan. Perlu adanya pengelolaan sampah yang lebih baik sesuai dengan jenisnya, artinya sampah terbagi menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Seperti dengan mengolah sampah non-organik kaleng bekas menjadi celengan, praktik ini dapat menunjukkan kepada siswa bahwa sampah bekas juga bisa dimanfaatkan dengan baik. Populasi statistik penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III-A MI Ma'arif Sidomukti yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tentang sampah organik dan non-organik serta pemanfaatan kaleng bekas menjadi celengan berjalan dengan baik, dan siswa kelas III-A mampu menjawab pertanyaan tentang pengolahan sampah dengan benar.

Kata Kunci: Sampah, Organik, Non Organik, Lingkungan

ABSTRACT

Waste is an environmental problem that is common in Indonesian society. Currently, landfills are exceeding capacity. Of course this has a bad impact on the environment. There needs to be better waste management according to its type, meaning that waste is divided into two categories, namely organic waste and non-organic waste. For example, by processing non-organic waste from used cans into a piggy bank, this practice can show students that used waste can also be put to good use. The statistical population for this research is all Class III-A students at MI Ma'arif Sidomukti, totaling 30 students. This research uses quantitative methods. The research results showed that learning about organic and non-organic waste and the use of used cans into piggy banks went well, and class III-A students were able to answer questions about waste processing correctly.

Keywords: Waste, Organic, Non Organic, Environment

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi permasalahan utama di setiap lingkungan yakni sampah (Illa,2019). Pemmasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Lingkungan bersih merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat (Susanto, 2010). Dalam pengelolaan sampah, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan membentuk kesadaran untuk memilah sampah. Untuk dapat memilah sampah dengan baik, diperlukan pembentukan perilaku tersebut sejak dini. Karena pada usia tersebut, pembentukan perilaku akan lebih mudah dan hasilnya akan terlihat pada usia berikutnya. Langkah awal dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik dapat dimulai dengan pengenalan pengetahuan tentang sampah, membentuk kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Dengan dilakukan pembentukan kebiasaan tersebut, diharapkan kebiasaan mengelola sampah dengan baik dapat terus terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang baik yang bisa dimulai sejak dini (Siagian et al., 2022).

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat (Chandra, 2006). Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Segalamacam organisme yang ada di alam ini selalumenhasilkan bahan buangan, karena tidak ada proses konversi yang memiliki efisiensi 100%. Sebagian besar bahan buangan yang dihasilkan oleh organisme yang ada di alam ini bersifat organik memiliki ikatan CHO, bagian tubuh makhluk hidup.

Sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Contoh sampah organik adalah: sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik hasil dari proses pabrik misalnya plastik, logam, gelas, dan karet (Apriliani, 2015). Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka diadakan sosialisasi sampah organik dan non-organik serta pemanfaatan kaleng bekas untuk celengan pada siswa kelas III-A di sekolah MI Ma'arif Sidomukti yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang jenis sampah dan cara pemanfaatan sampah non-organik menjadi barang yang memiliki nilai terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat (Chandra, 2006). Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama,

ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah.

Segala macam organisme yang ada di alam ini selalumenghasilkan bahan buangan, karena tidakada proses konversi yang memiliki efisiensi100%. Sebagian besar bahan buangan yangdihasilkan oleh organisme yang ada di alam inibersifat organik memiliki ikatan CHO, bagiantubuh makhluk hidup. Sampah yang berasaldari aktivitas manusia yang dapat bersifatorganik maupun anorganik. Contoh organik adalah sisa-sisa bahan makanan,kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampahanorganik hasil dari proses pabrik misalnya:plastik, logam, gelas, dan karet (Apriliani, 2015). Sesuai degan permasalahan yang terjadi, maka diadakan sosialisasi sampah organik dan non-organik serta pemanfaatan kaleng bekas untuk celengan pada siswa kelas III-A di sekolah MI Ma'arif Sidomukti yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang jenis sampah dan cara pemanfaatan sampah non-organik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Diharapkan dengan adanya hal tersebut, terwujud kesadaran untukmenjaga lingkungan dan dapat mengelola sampah dengan baik sejak dini. Jadi, meskipun sampah anorganik dapat menimbulkan dampak yang buruk, akan tetapi disisi lain dapat memberi manfaatseperti digunakan untuk bahan daur ulang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatandalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan ini adalah wujud pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Ma'arif Sidomukti Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 07 September 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan program kerja ini adalah sosialisasi dengan memaparkan materi tentang sampah, jenis sampah organik dannon-organik, dan cara pengolahannya. Selain itu dilakukan tanya jawab dengan memberikan kuisoner lembar pertanyaanberisi 5 soal, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pada siswa mengenai materi yang telah disampaikan , serta melakukan demonstrasi dengan memberikan contoh secara langsung pemanfaatan daur ulang sampah non- organik seperti, menggunakan kalengbekas rokok untuk di daur ulang menjadi tempat celengan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan sosialisasi tentang pentingnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya sampah, diharapkan dengan penyampaian yang jelas bisa meningkatkan rasa kepedulian untuk selalu menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih. Kegiatan sejenis ini sudah pernah dilakukan karena jika masyarakat kurang peduli akan lingkungan akan menyebabkan banyaknya penumpukan sampah di berbagai tempat (Fauziyah et al., 2020). Pelaksanaan program pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dikelurahan Sidomukti. Dari program kerja iniberjalan dengan baik dan lancar, banyak tanggapan yang diberikan pada siswa terkaitmateri yang telah diberikan. Seperti tanya jawabdan mengerjakan soal-soal materi sampah organik dan non-organik. Adapun gambaran pemahaman siswa-siswa terkait jenis sampah dapat dilihat pada Gambar 1. Pada pelaksanaannya di lakukan dengan memberikan lembar pertanyaan berisikan 5 soalmengenai tentang sampah organik dan an-organik ke setiap siswa/i pada soal nomor satu pertanyaan tentang sampah non-organik, terdapat Persentase

Jawaban Benar: $(18/27) \times 100\% = 66,67\%$. pada Soal nomor 2 pertanyaan tentang sampah yang dapat di daur ulang, terdapat Persentase Jawaban Benar: $(15/27) \times 100\% = 55,56\%$.

Pada soal nomor 3 pertanyaan tentang arti sampah organik, terdapat Persentase Jawaban Benar: $(22/27) \times 100\% = 81,48\%$. Selanjutnya di soal nomor 4 pertanyaan tentang arti sampah non-organik, terdapat Persentase Jawaban Benar: $(21/27) \times 100\% = 77,78\%$. Pada Soal nomor 5 pertanyaan tentang manfaat pengolahan sampah organik dan non-organik, terdapat Persentase Jawaban Benar: $(6/27) \times 100\% = 22,22\%$ Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan perhitungan oleh mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik dengan melakukan observasi dan pretest pada siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidomukti kelas III-A bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa adalah 60,74%. Ada bagian yang perlu diperbaiki dari pemahaman siswa yaitu terkait manfaat penggolongan sampah organik dan anorganik sebesar 22,22%. Pemahaman terkait sampah organik dan anorganik sangat perlu dibutuhkan untuk pelestarian lingkungan dan juga peningkatan perekonomian masyarakat dengan menjual beberapa jenis sampah (Batubara et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Kepedulian Lingkungan Sekitar

KESIMPULAN

Sosialisasi sampah organik dan an- organik perlu dilaksanakan di sekolah dasar agar siswa/i terbentuk perilaku tersebut sejak dini dengan pengenalan pengetahuan tentang jenis sampah. Hal ini dikarenakan banyak pemahaman siswa yang masih kurang bagus terkait manfaat pengolahan sampah organik dan non-organik, ditunjukkan karena pada poin itu hanya 22,22%. Dengan adanya pengetahuan terkait penggolongan sampah dapat meningkatkan pelestarian lingkungan dan juga dapat meningkatkan perekonomian dengan cara membuat barang-barang kreasi melalui pemanfaatan beberapa jenis sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar.
- Al, S. e. (2022). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik.
- Alex, S. (2012). Sukses mengelola sampah organik menjadi pupuk organik. *Pustaka baru press. sleman, Yogyakarta*.
- Apriliani. (2015). Penanggulangan Dan Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah. 13-200
- A.R, R. (2018). Nature Environment and Pollution Technology.
- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik dan Anorganik Di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 4(1).
- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik dan Anorganik Di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 4(1).
- Chandra. (2006). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar. 14-27.
- Fauziyah, N., Sukaris, Rahim, A. R., Jumadi, R., Fachrudin, N. A., & Renedi, W. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2, 561–565.
- Fadhila, A. S. (2011). Kajian pengolahan sampah kampus jurusan arsitektur fakultas teknik universitas dipenegoro.
- Fauziyah, N., Sukaris, Rahim, A. R., Jumadi, R., Fachrudin, N. A., & Renedi, W. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2, 561–565.
- Illa. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*,
- Mustar, Y. S. (2018). perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar.
- Purwasasmita, M. (2009). Mikroorganisme Lokal sebagai Pemicu Siklus Kehidupan . *Seminar Nasional Tenik Kimia*.
- Rahim A.R., R. S. (2019). Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from . *International Journal of Recent Technology and*